

**PARENTING EDUCATION; MEWUJUDKAN BDR AKTIF
DAN MENYENANGKAN BAGI ANAK DI RA AL HIDAYAH
SELETRENG KAPONGAN SITUBONDO
(PENDAMPINGAN GURU DAN ORANG TUA)**

Khulusinniyah & Farhatin Masruroh

Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

niakhulusi@gmail.com & farhatinmasruroh@gmail.com

Abstrak: Parenting education activities are carried out with the theme of realizing an active and fun study from home, as a mentoring activity for teachers and parents of children. Complaints of parents when accompanying their children to study at home, became the main basis for carrying out these parenting activities. Many parents feel overwhelmed to build children's enthusiasm in learning and completing the tasks given by the teacher. This condition bring out the initiative to provide assistance to teachers in providing parenting education activity material to children's parents and also directly provide material about the study from home method in parenting education activities carried out at RA Al Hidayah Kapongan Situbondo, so that even though learning activities were carried out at home , the children are still enthusiastic to do it actively and fun. The most important thing in this mentoring activity is to bring back the essence of parents/mothers as madrasas for their children, so that parents can hone, love, and nurture their children well. In the

end, a nation will be born as khaira ummah who is anfaulum linnas.

Keywords: Parenting Education; Pendampingan Guru, Belajar Dari Rumah

Pendahuluan

Keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama, nampaknya benar-benar menjalankan fungsinya secara maksimal pada era pandemi sekarang. Dengan diwajibkannya kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)¹, maka hampir seluruh lembaga pendidikan (terutama lembaga Pendidikan Anak Usia Dini) tidak pernah melaksanakan pendidikan tatap muka. Pelaksanaan BDR tersebut menyelaraskan adagium yang menyatakan bahwa ibu adalah madrasah, karena pada faktanya BDR mewajibkan ibu/ orang tua untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di rumah menggantikan peran guru yang biasa membimbing anak dalam proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Walaupun ibu bukanlah seorang guru yang biasa menyelenggarakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan,

¹ Kemendikbud menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah untuk memperkuat SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat coronavirus Disease (covid-19).

tetapi tuntutan yang harus dijalankan saat BDR ini adalah ibu harus dapat melaksanakan pembelajaran di rumah dengan aktif dan menyenangkan sebagaimana pembelajaran yang biasa dilaksanakan di PAUD.

Mengajak anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bukanlah hal mudah, mengingat tidak semua ibu memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan pengalaman yang matang dalam hal proses pembelajaran untuk anak. Problematika ini menjadi permasalahan hampir seluruh ibu di Indonesia. Hal ini tentunya, berdampak juga pada efektifitas pelaksanaan BDR tersebut². Untuk mengatasi problematika terkait kesulitan para ibu dalam mewujudkan antusias anak dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah, maka pendampingan terhadap kegiatan parenting education perlu dilakukan.

Parenting education dilaksanakan di RA AL Hidayah Seletreng

² Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, mencegah penularan dan penyebaran covid 19 di satuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Kapongan Situbondo sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua anak terkait tumbuh kembang anak-anak mereka. Diamanatkannya BDR menuntut komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, misalnya tentang materi yang perlu dipelajari anak dan teknik pembelajaran yang harus dilakukan. Pendampingan pada kegiatan parenting education ini, dikemas dengan: Parenting Education; Mewujudkan BDR yang Aktif dan Menyenangkan bagi Anak di RA Al Hidayah Seletreng Kapongan Situbondo.

Kondisi Subyek Dampingan

Pendampingan³ dilakukan pada kegiatan parenting education di RA Al Hidayah dengan tema mewujudkan BDR yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Subyek dalam kegiatan dampingan adalah guru dan orang tua anak di RA Al-Hidayah. Pemilihan subjek dampingan berdasarkan permintaan dari pihak pengelola RA Al Hidayah Seletreng untuk memberikan motivasi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini pada masa BDR.

³ Pendampingan merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Permintaan tersebut selanjutnya ditindaklanjuti melalui kegiatan observasi yang dilakukan tim⁴. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta diskusi dengan pengelola, guru, dan wali murid di RA Al Hidayah Seletreng, maka tim menetapkan pendampingan program parenting education di RA Al Hidayah Seletreng yang bertujuan memberikan motivasi dan perubahan yang signifikan terhadap cara bimbing orang tua dalam menemani anak mereka belajar dari rumah/ BDR agar tetap aktif dan menyenangkan.

Pendampingan pada kegiatan parenting education ini terbagi dua, yakni: Pertama, Pendampingan pada guru-guru di RA Al Hidayah tentang pengemasan materi ajar pada anak saat BDR dan materi parenting yang akan disampaikan guru pada orang tua anak. Kedua, pendampingan secara langsung pada orang tua anak tentang menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di rumah. Guru-guru di RA Al Hidayah secara daring dan luring melakukan kegiatan parenting education dengan beberapa materi yang dapat diaplikasikan oleh orang tua di rumah. Materi-materi tersebut meliputi

⁴ Tim terdiri dari dua dosen fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Khulusinniyah, M.Pd.I dan Farhatin Masruroh, M.Pd.I) yang secara bergantian memberikan bimbingan dan pendampingan pada guru dan wali murid RA Al Hidayah.

materi yang harus dikuasai anak dan materi tentang teknik membimbing anak saat melakukan aktivitas belajar di rumah. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan BDR yang aktif dan menyenangkan, sehingga walaupun anak tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka sebagaimana pada era normal, mereka tetap distimulasi untuk mengembangkan ke-enam aspek perkembangan berikut, yakni aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, nilai agama dan moral serta seni.

Secara tidak langsung, pendampingan pada guru-guru di RA AL Hidayah adalah pendampingan pada orang tua anak. Orang tua anak memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak. Sehingga Ketika BDR diwajibkan oleh pemerintah melalui surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, beberapa orang tua yang merasa kesulitan untuk menyelenggarakan pembelajaran di rumah mengeluhkan kondisi ini pada guru di RA Al Hidayah. Mereka memang tidak memiliki bekal yang cukup untuk mengajar anak usia dini. Sehingga dalam hal ini guru memberikan beragam materi tentang

teknik pelaksanaan BDR untuk mewujudkan belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode BDR yang dilaksanakan meliputi Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) menggunakan laptop dan hand phone serta pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) melalui lembar kerja anak, unjuk kerja, dan hasil karya anak.

Output Pendampingan yang diharapkan

Terlaksananya kegiatan pendampingan program parenting education bagi orang tua dalam mewujudkan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi anak di RA Al Hidayah Seletreng Situbondo ini, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan motivasi bagi para orang tua agar dapat membimbing dan memotivasi anak saat belajar dari rumah.

Output yang diharapkan dari pelaksanaan pendampingan parenting education adalah:

1. Guru tetap dapat menjalin interaksi positif dengan orang tua terutama dalam upaya meningkatkan perkembangan anak
2. Guru dan orang tua dapat saling terbuka tentang tumbuh kembang anak, terutama selama belajar dari rumah (BDR)

3. Orang tua memiliki basic pengetahuan dan keterampilan untuk mendampingi anak belajar dari rumah.
4. Orang tua memiliki kreativitas dalam menumbuhkan sikap antusias anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Orang tua meningkatkan keharmonisan dengan anak, sehingga dapat dengan mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
6. Anak dapat belajar secara aktif dalam suasana yang menyenangkan sehingga target pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal
7. Orang tua dapat lebih optimal dalam mencetak anak-anak yang mandiri, berkarakter, cerdas, dan berakhlakul karimah.
8. Orang tua dapat membantu pendidik dalam mengamati tumbuh kembang anak di rumah, untuk dianalisis dan diberikan umpan balik.
9. Guru menjadikan kegiatan parenting education sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Diskusi Keilmuan

BDR atau Belajar Dari Rumah, diwajibkan oleh pemerintah

melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, mencegah penularan dan penyebaran covid 19 di satuan pendidikan, serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Berikut ini adalah panduan kemendikbud tentang BDR untuk PAUD, yakni: a. Guru dianjurkan tidak memberikan tugas yang dapat memberatkan anak di rumah, karena tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya belajar di rumah sebagaimana yang biasa dilakukan guru, b. Anak diberikan kemerdekaan bermain dengan memilih sendiri jenis permainan yang akan dilakukan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Dalam hal ini orang tua harus bersikap bijak dengan tidak memberikan kebebasan berlebih pada anak saat bermain gadget, menonton televisi, dan menggunakan alat permainan yang tidak aman. c. Guru berkomunikasi dengan orang tua. BDR melibatkan

secara penuh peran orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran saat BDR ini, memerlukan adanya komunikasi yang intens dengan para guru dan pihak lembaga. Komunikasi yang biasa dilakukan di lembaga PAUD salah satunya melalui kegiatan parenting education.

Parenting atau keorangtuaan, adalah interaksi antara orang tua dengan anak atau pengasuhan orangtua. Kegiatan dalam parenting tersebut antara lain adalah memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak.⁵ Pada awalnya, kegiatan parenting dilakukan dalam lingkungan keluarga, namun pada akhirnya juga dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat misalnya melalui PAUD. Kegiatan parenting dilakukan di PAUD untuk menyamakan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini ketika di PAUD dan di rumah. Melalui kegiatan parenting, orang tua dan orang yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak dapat mengembangkan keterampilan dan menambah pengetahuannya dalam mendampingi dan mendidik

⁵Resiana Nooraeni, Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017

anak.⁶

Parenting yang baik adalah membangun relasi yang hangat antara orang tua dan anak melalui penerimaan (acceptance), kepedulian (awarness) dan sikap responsif (responsiveness) terhadap kebutuhan anak serta tersedianya batasan-batasan yang diwujudkan melalui tuntutan dan kontrol.⁷

Adanya kegiatan parenting education di PAUD akan dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orangtua. Pola asuh yang diterapkan di PAUD akan sama dengan yang dilaksanakan orang tua di rumah. Orang tua akan lebih mengetahui capaian tumbuh kembang anak dan stimulasi yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Dalam melakukan pendampingan, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak mereka, sehingga mereka tidak saja

⁶Sudjana, Djudju.. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. (Bandung : Falah Production, 2010), 45.

⁷Noni Ganevi, Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Volume 13, Nomor 2, oktober 2017

dikembangkan secara kognitif saja, tapi juga secara afektif. Saat anak diberikan tugas dari lembaga, maka orang tua wajib mendampingi sesuai dengan arahan dan saran dari guru, dan yang perlu diingat adalah penekanan materi pembelajaran saat BDR ada pada pengembangan sikap dan keterampilan. Dalam hal ini butuh kehati-hatian orang tua dalam bersikap dan berkata-kata.

Sebagaimana pembelajaran tatap muka, BDR juga tetap memerhatikan penguasaan empat kompetensi yakni: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan STPPA dan kondisi saat ini. Saat BDR, kompetensi sikap lebih ditekankan untuk mengembangkan karakter anak dan bisa diterapkan sepanjang hari. Pengembangan kompetensi sikap tersebut berupa pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan di rumah.

Orang tualah yang akan membantu guru dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua mengamati berbagai aktivitas anak di rumah melalui pengamatan terhadap segala hal yang dilakukan anak, seperti: Apa yang diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak, baik di halaman rumah, di ruang

keluarga, di dapur, kamar mandi, atau di tempat tidur. Dalam hal ini orang tua hanya mengamati dan merekam proses belajar anak ke dalam bentuk video atau memfoto hasil karya anak kemudian disampaikan kepada guru melalui media daring. Selain itu, orangtua juga perlu mengamati pertumbuhan fisik anak, seperti mengukur berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala.⁸

Untuk mendokumentasikan hasil penilaian pada anak, guru dapat meminta orang tua untuk mengirimkan foto-foto hasil karya anak atau video proses kegiatan anak selama di rumah. Sebelumnya, Guru dapat menyampaikan kepada orang tua kegiatan apa yang sebaiknya di foto atau direkam oleh orangtua untuk dilaporkan agar guru memperoleh data tumbuh kembang anak secara tepat dan menyeluruh. Pengiriman dapat melalui email atau WhatsApp. Jika orang tua mengalami kesulitan untuk mengakses jaringan internet atau tidak memiliki perangkat seluler yang memadai, maka mereka dapat mengumpulkan secara langsung hasil karya anak atau melakukan komunikasi via telepon. Guru kemudian melakukan penilaian pada hasil karya dan video kegiatan anak tersebut. Hasil karya anak dapat berupa pekerjaan

⁸ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kamis (25/6/2020)

tangan dan karya seni anak, misalnya: mewarnai gambar, hasil kolase, hasil kegiatan meronce, hasil menyusun balok, dan hasil karya pemanfaatan bahan alam/ barang bekas.

Untuk memudahkan penilaian guru, orang tua dapat menuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut saat dibuat, dan akan lebih baik jika menuliskan deskripsi hasil karya tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh anak agar tidak terjadi salah interpretasi saat guru memberikan penilaian. Selanjutnya, Guru akan menghubungkan hasil karya tersebut dengan pencapaian kompetensi dasar anak sehingga dapat diketahui capaian pembelajaran masing-masing anak walaupun mereka belajar dari rumah.

Untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran, maka pembelajaran harus dikemas dalam suasana aktif dan menyenangkan walaupun kegiatan tersebut dilakukan dari rumah/ BDR. Dalam hal ini, orang tua menjadi kunci terwujudnya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut melalui komunikasi intens dengan guru dan lembaga PAUD.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih menekankan anak sebagai subjek pembelajaran, dan bukan sebagai objek

pembelajaran⁹. Untuk menciptakan pembelajaran aktif saat BDR, orang tua perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan anak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Orang tua dapat melakukan beberapa hal berikut untuk untuk menciptakan pembelajaran aktif saat BDR:

- a. Membangun rasa percaya diri anak
- b. Mengurangi rasa takut anak
- c. Membiarkan anak untuk bebas berkomunikasi tetapi tetap terarah
- d. Mengajak anak menentukan kegiatan dan tujuan belajarnya
- e. Menjelaskan kepada anak tentang cara penilaian yang akan dilakukan
- f. Menjadi pendamping belajar yang demokratis
- g. Mengajak anak ikut serta secara aktif dalam setiap proses pembelajaran
- h. Menstimulasi anak dalam mengembangkan kreatifitasnya

Berperan sebagai fasilitator, maka orang tua harus lebih banyak memberikan stimulasi pada anak agar mereka antusias dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Orang tua harus bisa menstimulasi anak untuk

⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta; Ar Ruz Media, 2014), 184.

menemukan sendiri pengetahuannya sebagaimana tahapan pembelajaran dalam pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana nyaman dan tidak di bawah tekanan. Anak dapat belajar dengan kondisi enjoy dan tidak merasa bosan, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan memiliki atensi belajar yang baik.

Pembelajaran menyenangkan dapat diwujudkan jika seorang pendidik mampu melakukan interaksi yang baik dan menjalin hubungan yang akrab dengan anak.¹⁰ Pembelajaran menyenangkan di rumah membutuhkan interaksi yang baik antara orang tua dan anak serta perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan, misalnya saja melalui kegiatan mendemonstrasikan, bercerita, dan bermain.

Anak usia dini tidak lepas dari kegiatan bermain. Piaget mengatakan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 187

sekedar untuk kesenangan fungsional¹¹. Pembelajaran bagi anak usia dini harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan anak dapat terlibat aktif.¹² Orang tua dapat mendesain pembelajaran dengan pola belajar sambil bermain. Dengan pola pembelajaran ini, kegiatan belajar akan diselingi dengan kegiatan bermain bersama antara orang tua dan anak. Jenis permainan harus disesuaikan dengan usia dan kesukaan anak, dengan catatan tetap memasukkan unsur edukatif di dalamnya. Melalui pola kegiatan ini, anak akan memiliki antusias yang tinggi untuk ikut dalam kegiatan belajar yang dilakukan, karena mereka sangat menyukai kegiatan bermain. Bermain juga memiliki beberapa manfaat, antara lain pada unsur keterampilan, ketangkasan, kesehatan, pembentukan karakter, naluri, emosi, dan yang berhubungan dengan kecerdasan anak seperti menalar, dan kemampuan berimajinasi.

Selain interaksi dan strategi yang digunakan, pembelajaran menyenangkan juga dapat diwujudkan melalui penggunaan media yang menarik. Prinsipnya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran di rumah bersama anak adalah media yang dapat

¹¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 168.

¹² Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta; Hidayat, 2008), 28

menstimulasi anak agar merasa senang dalam pembelajaran dan menjadi lebih mudah dalam memahami dan menguasai pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diajarkan. Ketertarikan anak terhadap media pembelajaran juga akan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Ada enam aspek perkembangan yang menjadi target pencapaian dalam kegiatan BDR sebagaimana aspek perkembangan dalam STPPA¹³ PAUD. Enam aspek tersebut meliputi: a. Aspek fisik motorik, b. aspek kognitif, c. aspek bahasa, d. aspek sosial emosi, e. aspek nilai agama dan moral, dan f. aspek seni. Ke enam aspek tersebut menjadi target pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan tema¹⁴ yang ditentukan oleh para guru dalam setiap pekannya.

Perkembangan fisik motorik merupakan proses seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan gerakan terkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Menstimulasi perkembangan fisik motorik

¹³ Dalam permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, disebutkan bahwa STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosi, dan seni

¹⁴ Ada delapan tema yang digunakan, yakni: tema diriku, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta, dan negaraku.

anak, misalnya dengan menyediakan fasilitas, lingkungan, serta kesempatan yang optimal pada anak untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus. Orang tua dapat menemani anak melakukan kegiatan berlari, melompat, olahraga, meronce, mewarnai, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan motorik.

Kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat, terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.¹⁵ Pada masa prasekolah, anak ada pada masa peka yang ditandai dengan kepekaan pada stimulasi yang diterimanya melalui panca indera. Stimulasi orang tua saat BDR misalnya dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar anak dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran bahasa pada anak di masa prasekolah merupakan hal yang sangat penting, karena pada usia sebelum enam tahun perkembangan kosakata mereka akan berkembang dengan cepat. Orang

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana, 2011), 47

tua perlu menstimulasi perkembangan bahasa anak tersebut secara lisan dan tulisan, karena sebagai alat komunikasi, melalui bahasa anak dapat mengembangkan ekspresinya, menyatakan perasaannya, dan mengungkapkan hasil pikirannya.

Perkembangan sosial emosional menurut Rosmala Dewi merupakan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, bersikap disiplin, taat aturan, sopan, dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.¹⁶ Anak usia dini dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Aspek sosial emosional juga akan turut menyertai proses pertimbangan dan mempengaruhi seorang anak untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan moral. Kemampuan sosial emosi bagi anak, menurut Yudha M. Saputra antara lain dapat ditunjukkan dengan dapat bergaul dengan semua teman dan mengendalikan emosinya.¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, Aspek sosial emosional anak perlu dikembangkan sejak dini agar anak dapat memiliki berbagai kemampuan sosial emosi yang optimal dan bisa

¹⁶ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak TK*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K), 67.

¹⁷ Yudha M Saputra, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K), 42.

beradaptasi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebayanya.

Pengembangan nilai agama dan moral/ NAM pada anak usia dini merupakan hal urgen untuk menanamkan karakter mulia pada anak. Anak diarahkan untuk memiliki nilai-nilai positif dalam hidupnya sehingga anak dapat berpikir baik dan berperilaku baik. Pengembangan nilai agama dan moral tidak akan maksimal jika tidak ada kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua. Metode yang efektif digunakan pada pengembangan nilai agama dan moral adalah melalui pembiasaan dan keteladanan.

Perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan pada STPPA. Pendidikan seni memiliki peran menstimulasi perkembangan belahan otak kanan anak, dan dapat mengembangkan kemampuan ekspresi anak, kepekaan, konsentrasi, kreativitas, dan kemampuan dalam memahami bidang kemanusiaan. Guru dan orang tua dapat menstimulasinya melalui musik, tarian, seni rupa, dan mengajarkan mereka untuk mengapresiasi karya seni.

Program pengembangan tersebut mengacu pada Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu untuk memberikan rangsangan pada anak agar anak memiliki kesiapan untuk kehidupan selanjutnya”. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan, anak dapat diberikan stimulasi yang tepat agar ke-enam aspek perkembangan tersebut dapat berkembang sesuai dengan yang ditetapkan dalam STPPA sehingga perkembangan anak menjadi lebih terarah dan berkembang ke arah yang lebih positif walaupun mereka Belajar Dari Rumah (BDR).

Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan pada kegiatan parenting education tersebut mempertimbangkan beberapa hal, yakni:

1. Kesiapan guru dalam mengemas materi pembelajaran daring
2. Keragaman karakteristik orang tua
3. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar
4. Pemanfaatan media yang akan digunakan
5. Kesesuaian metode/ teknik dengan materi yang disampaikan

6. Target perkembangan anak yang harus dicapai sesuai STPPA
7. Evaluasi yang dilakukan setiap pekan terkait BDR yang dilaksanakan.

Strategi yang digunakan dalam program dampingan ini adalah Andragogi yang memiliki ciri *transformative learning* dan *participatory training*, di mana pesertanya adalah orang tua anak didik RA Al-Hidayah. Pendampingan dikemas dengan nuansa kekeluargaan dan kedekatan agar tercipta situasi komunikasi yang interaktif antara peserta dan fasilitator. Pendamping berkolaborasi dengan guru dalam menyampaikan materi-materi parenting dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang dilakukan secara daring melalui video singkat yang dikirimkan via grup whatsAap (WA).

Parenting education ini sebagai tindak lanjut dari parenting education sebelumnya yang mengambil topik lingkungan ramah anak. Pada tahap ini, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi hal-hal sebagai berikut; (a) mengumpulkan orang tua anak dalam satu grup WA untuk memudahkan penyampaian materi parenting dan materi pembelajaran untuk anak, (b) melaksanakan program parenting melalui pembuatan video parenting untuk ditayangkan di grup WA, (c)

mengirimkan materi pembelajaran untuk dilaksanakan di rumah/ BDR secara daring dan luring, (d) evaluasi pelaksanaan BDR melalui grup WA dan telpon secara langsung, (e) memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan orang tua di rumah. Kegiatan penyampaian materi pembelajarn dilakukan oleh guru sedangkan materi parenting dilakukan secara bergantian antara guru dan pendamping. Sebagai akhir dari kegiatan pendampingan adalah evaluasi yang dilakukan oleh pendamping bersama guru dan tenaga kependidikan di RA Al Hidayah Kapongan.

Teknik Pelaksanaan Kegiatan Parenting Education di RA Al Hidayah

Kegiatan Parenting Education yang dilaksanakan di RA Al Hidayah pada awalnya terdiri dari beberapa program kegiatan seperti pelatihan, kunjungan rumah, market days, family day, dan field trip. Akan tetapi karena kondisi sekarang harus menghindari kegiatan yang melibatkan banyak orang, maka kegiatan Parenting Education dilaksanakan secara daring.

Sebelum kegiatan Parenting Education dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan dengan baik seperti pembuatan materi untuk kegiatan Parenting Education. Pembuatan materi

melibatkan pihak pengelola, pendidik dan pendamping, dengan berbagai sumber materi yang digunakan. Persiapan media dalam proses perencanaan lebih kepada mempersiapkan alat bantu atau alat penunjang yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan program parenting dan memberikan kemudahan kepada orangtua dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses perencanaan pihak pengelola dan pihak pendidiklah yang memegang peran paling penting, seperti penetapan waktu, materi bahkan media yang berkaitan dengan pelaksanaan program parenting sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Perencanaan perlu dirancang dengan baik agar kegiatan parenting education dapat berjalan dengan efektif. Teknik BDR yang dilaksanakan meliputi Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) menggunakan hp dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) melalui lembar kerja anak dan hasil karya. Parenting education dilaksanakan setiap dua hari dalam sepekan di RA Al Hidayah. Teknik pelaksanaannya adalah melalui video yang dikirim di grup WhatsApp (WA) wali murid. Rencana awal dari pelaksanaan parenting education via daring adalah melalui aplikasi zoom atau google meet, tetapi Karena

keterbatasan wali murid dalam menggunakan aplikasi tersebut maka kegiatan parenting education hanya melalui video dan juga teks materi parenting.

Tujuan dari kegiatan program parenting yang dilaksanakan di RA Al-Hidayah adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi orangtua dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak di dalam keluarga. Pada kegiatan parenting education ini, orang tua diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dan dapat melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR).

Dalam pelaksanaannya, walaupun kegiatan parenting education ini dikemas dalam video, tetapi guru dan pendamping membuka forum diskusi melalui grup WA dan telpon secara langsung menyangkut permasalahan yang dihadapi orang tua dari kegiatan BDR bersama anak. Selanjutnya, hasil dari kegiatan parenting education ini dievaluasi dan ditindaklanjuti untuk kegiatan parenting education berikutnya.

Guru tetap dapat melakukan pengamatan saat kegiatan BDR, dengan dibantu orang tua. Orangtua dapat mengetahui perkembangan belajar anak, mengamati hal-hal apa saja yang anak tahu, apa saja yang

anak bisa, dan apa saja yang menjadi kebiasaan anak. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut guru dapat merancang program pembelajaran sesuai dengan minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pembelajaran yang direncanakan dan disusun sesuai dengan profil perkembangan anak akan menstimulasi potensi anak menjadi anak yang kompeten. Anak akan menjadi semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik.

Waktu Orang tua melakukan pengamatan pada berbagai aktivitas anak di rumah bisa kapan saja dan di mana saja sejak anak bangun tidur hingga kembali berangkat tidur di malam hari. Baik di halaman, di ruang keluarga, di dapur, di kamar mandi, maupun di tempat tidur. Kemudian, Guru melakukan penilaian terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan aspek pertumbuhan fisik dan enam aspek perkembangan anak.

Enam aspek perkembangan yang menjadi target pencapaian dalam kegiatan BDR sebagaimana aspek perkembangan anak dalam STPPA18 PAUD tersebut meliputi: a. Aspek fisik motorik, b. aspek

¹⁸ Dalam permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar nasional PAUD, disebutkan bahwa STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral,

kognitif, c. aspek bahasa, d. aspek sosial emosi, e. aspek nilai agama dan moral, dan f. aspek seni. Ke enam aspek tersebut menjadi target pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan tema¹⁹ yang ditentukan oleh para guru dalam setiap pekannya.

Dalam menstimulasi anak, orang tua perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan, misalnya bercerita, demonstrasi, bermain, dan bernyanyi. Kegiatan BDR yang dilakukan orang tua dan anak di rumah, selain memerhatikan implementasi beberapa metode di depan juga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, yakni: a) teknik dari masing-masing metode yang digunakan haruslah menarik, b) pola komunikasi orang tua pada anak adalah interaksi yang menyenangkan, c) waktu yang tepat untuk mengajak anak belajar, d) kondisi anak saat belajar, e) membatasi gadget dan menonton televisi untuk mengurangi ketergantungan anak pada keduanya, karena akan mengurangi antusias anak dalam belajar.

fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni

¹⁹ Ada delapan tema yang digunakan, yakni: tema diriku, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta, dan negaraku.

Interaksi orang tua pada anak, secara verbal dan non verbal haruslah menyenangkan. Orang tua harus dapat bercakap-cakap dengan komunikasi yang variatif dan menyenangkan. Interaksi non verbal yang tepat juga akan membangun pola interaksi yang menyenangkan saat belajar, misalnya melalui senyuman, pelukan, mengadakan kontak mata, serta menciptakan suasana hangat dengan anak.

Hasil dari Kegiatan Pendampingan

Setelah dilakukan pendampingan pada parenting education bagi orang tua untuk mewujudkan BDR yang aktif dan menyenangkan di RA Al Hidayah Seletreng Situbondo, ada beberapa hasil dampak perubahan yang positif bagi guru, orang tua, dan anak didik.

1. Guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami orang tua di rumah saat menemani anak mereka belajar dari rumah/ BDR. Dari identifikasi masalah tersebut, RA Al Hidayah melaksanakan kegiatan parenting education dengan tema mewujudkan BDR yang aktif dan menyenangkan bagi anak.
2. Orang tua begitu antusias menerima materi parenting karena akan memudahkan mereka membangun keaktifan belajar anak di rumah.

Antusias mereka dapat terlihat dari respon yang ditunjukkan dengan memberikan komentar dan pertanyaan sebagai umpan balik dari materi parenting yang diberikan

3. Secara bertahap, kesulitan orang tua mendampingi anak-anak mereka mulai berkurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan via grup WA.
4. Anak mengikuti kegiatan BDR dengan aktif dan menyenangkan. Orang tua mengirimkan hasil karya anak dan merekam kegiatan belajar mereka di rumah. Keceriaan anak, dari video yang ditampilkan menunjukkan anak telah aktif dan merasa senang terlibat dalam kegiatan BDR..
5. Semakin terciptanya hubungan emosional yang harmonis antara orang tua, guru dan anak didik.
6. Adanya tindak lanjut dari kegiatan pendampingan ini. Rencana tindak lanjut dari pendampingan yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah kegiatan edukasi parenting bagi orang tua tentang kerjasama guru dan orang tua dalam melakukan penilaian pada tumbuh kembang anak di rumah. Serta beberapa materi parenting lainnya yang up to date sesuai situasi dan kondisi.

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan *parenting education*; *Mewujudkan BDR yang Aktif dan Menyenangkan bagi Anak di RA Al-Hidayah Seletreng* adalah sebagai berikut:

1. Teknik pelaksanaan BDR di RA Al Hidayah meliputi kegiatan dalam jaringan (daring) dan kegiatan luar jaringan (luring). Kegiatan *Parenting education* biasa dilaksanakan setiap dua hari dalam sepekan di RA Al Hidayah. Teknik pelaksanaannya adalah melalui video yang dikirim di grup WhatsApp wali murid. Rencana awal dari pelaksanaan *parenting education* via daring adalah melalui aplikasi *zoom* atau *google meet*, tetapi Karena keterbatasan wali murid dalam menggunakan aplikasi tersebut maka kegiatan *parenting education* hanya melalui video dan juga teks materi *parenting*, yang diberikan sesekali *via* luring.
2. Ada enam aspek perkembangan yang menjadi target pencapaian dalam kegiatan BDR sebagaimana aspek perkembangan dalam STPPA PAUD, yakni: a. Aspek fisik motorik, b. aspek kognitif, c. aspek bahasa, d. aspek social emosi, e. aspek nilai agama dan moral, dan f. aspek seni. Ke enam aspek tersebut menjadi target

pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh para guru dalam setiap pekannya.

3. Untuk mewujudkan BDR yang aktif dan menyenangkan, orang tua perlu memerhatikan beberapa hal berikut, yakni: a) kondisi anak, b) waktu yang tepat, c) Interaksi yang baik, d) strategi yang asyik, dan e) media yang menarik. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan orang tua di rumah, antara lain adalah bermain, demonstrasi, dan bercerita, dengan tetap memerhatikan pola komunikasi harmonis antara orang tua dengan anak baik secara verbal atau non verbal.

Ada tiga kunci menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak saat BDR, yakni interaksi yang baik, strategi yang asyik, dan media yang menarik. Orang tua sebagai kunci pelaksanaan BDR harus selalu bersikap *respect for the views of the child* dan memerhatikan *the best interest of the child*, sehingga tujuan BDR dapat terwujud secara optimal.

Daftar Pustaka

Dewi, Rosmala, Berbagai Masalah Anak TK, Jakarta: Dirjen Dikti

PPLPTK Departemen P dan K.

Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta; Ar Ruz Media, 2014.

Ganevi, Noni, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.

M Saputra, Yudha, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

Nasution, T dan Nurhalijah. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Guna Mulia, 1986.

Resiana Nooraeni, *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut* Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*,Suyanto,Slamet, *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta; Hidayat, 2008

Sudjana, Djudju.. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafah dan Teori Pendukung Asas*. Bandung :

Falah Production, 2010.

Susanto, Ahmad, Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta; Kencana, 2011.

Tayar Yusuf dkk.. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo 2000.

Zein, Muhammad. Metodologi Agama, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana ,t.th.